

BAB IV

KESIMPULAN

Wisma Seroja adalah sebuah komplek yang terletak di kampung Bulak Macan, Kelurahan Harapan Jaya, Kota Bekasi. Wisma ini mempunyai sejarah yang cukup menarik baik dari masyarakatnya maupun tempatnya. Wisma Seroja yang terletak di Bekasi tersebut mempunyai berbagai kisah yang menarik untuk dijadikan pelajaran.

Pada saat Indonesia berhasil menaklukkan Komunis di Era Orde Lama, Indonesia kemudian berhasil untuk keduanya dalam mengalahkan partai radikal yang ada di Timor Portugis yaitu Fretilin. Fretilin yang merupakan partai yang dikhawatirkan akan memasuki Indonesia tersebut akhirnya ditaklukkan oleh para ABRI lewat Operasi Seroja yang akhirnya memasukan Timor Portugis ke Provinsi ke 27 di Indonesia dan berganti nama menjadi Timor-Timur.

Operasi Seroja yang merupakan salah satu operasi yang terbesar di Indonesia ini pun meninggalkan cerita yaitu cerita Para Pejuang Seroja. ABRI yang bertugas di Timor-Timur pada saat itu tidak semuanya balik dalam keadaan sehat namun banyak dari Para Tentara tersebut yang tewas atau menderita cacat.

Pada tahun 1978 Soeharto melalui Yayasan Dharmais memberikan fasilitas kepada Para Pejuang yang cacat berupa rumah, mereka yang menderita cacat tersebut dikumpulkan di Wisma Seroja. Wisma Seroja sendiri diambil dari

sandi Operasi Seroja. Para ABRI tersebut diberikan rumah tersebut karena mereka menderita cacat kategori II.

Para Tentara cacat tersebut pada awalnya merasakan ketidakpercayaan diri dan putus asa akan masa depan mereka, namun Soeharto pada saat itu memberikan keyakinan pada para Prajurit tersebut untuk tetap tabah dan bersemangat. Pusrehabcat yang disediakan Soeharto untuk para pejuang tersebut diberikan fasilitas bermacam-macam sehingga mereka bisa kembali bersemangat. Dwifungsi ABRI pada saat itu juga berlaku dan mereka bisa bekerja di institusi pemerintahan dan menaikkan pangkat serta gaji mereka.

Setelah kepemimpinan Orde Baru berakhir berlanjutlah pada kepemimpinan Habibie. Pada masa kepemimpinan B.J Habibie, Timor-Timur yang merupakan tempat para ABRI meneteskan darah tersebut harus lepas melalui Jajak Pendapat. Pada masa-masa tersebutlah Para Veteran mulai bergejolak dan merasa kecewa dengan tindakan pemerintah.

Para veteran pada saat itu banyak mengadakan aksi baik itu di Istana, DPR, atau di kediaman Presiden Habibie. Namun banyak terjadi penolakan dan respon yang kurang dari pihak Pemerintah.

Pada 20 Mei 2002 menjadi tahun yang membuat mereka merasa lebih kecewa lagi, mereka merasa sakit hati dengan kepergian Presiden Megawati Ke Timor-Timur untuk merayakan Negara baru tersebut. Mereka menganggap Megawati tidak menghargai jasa para pejuang dan lebih mementingkan kepentingan luar. Kejadian itu membuat para veteran meluapkan emosinya

dengan membakar Satya Lencana di Wisma Seroja, Bekasi. Tuntutan para veteran tersebut bermacam-macam yaitu mereka menginginkan makam para pejuang Seroja dikembalikan ke Indonesia dan mereka meminta kesejahteraan untuk keluarga mereka atau keluarga veteran yang ditinggal mati. Pada masa tersebut akhirnya dibuatlah Monumen Seroja untuk menghormati Para korban yang meninggal. Namun permintaan soal kesejahteraan mereka dan keluarga belum terealisasi secara baik.

Pada saat Susilo Bambang Yudhoyono terpilih menjadi presiden Republik Indonesia ke-6, pada masa tersebutlah Veteran Seroja mulai diperhatikan soal kesejahteraannya. Sehingga terciptalah UU No 15 tahun 2012 yang memperjelas status Veteran Seroja. Pada masa SBY mulai disahkan hari Veteran Nasional secara resmi yaitu pada 10 Agustus 2014.

Wisma Seroja yang menjadi tempat berkumpulnya para veteran seroja tersebut diwarnai juga dengan bermacam-macam perkumpulan seperti Forum Pejuang Seroja dan Warakawuri dan LVRI Ranting Khusus Seroja. Wisma tersebutlah yang menyimpan sejarah dan keunikan yang menarik soal kehidupan.

